

KELAHIRAN MUSLIMAT NU



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

NUSROKH DIANA

NIM: 11120103

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nusrokh Diana
NIM : 11120103
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 03 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Nusrokh Diana
NIM: 11120103

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

KELAHIRAN MUSLIMAT NU

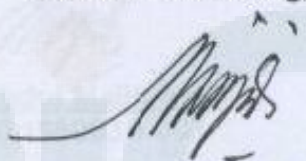
yang ditulis oleh:

Nama : Nusrokh Diana
NIM : 11120103
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2015
Dosen Pembimbing,



Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, MS
NIP. 19680212 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1335 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

KELAHIRAN MUSLIMAT NU

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NUSSROKH DIANA

NIM : 11120103

Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin, 15 Juni 2015**

Nilai Munaqosyan : **A/B**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Maman Abdul Malik Sy, M.S
NIP 19511220 198003 1 003

Penguji I

Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag
NIP 19580117 198503 2 001

Penguji II

Dra. Himayatullahitdiyah, M. Hum
NIP 19700216 199403 3 013

Yogyakarta, 22 Juni 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M. Ag
NIP. 1963 111 199403 1 002

MOTTO

Bila sejarawan mulai membisu
Hilanglah kebesaran masa depan generasi bangsa

(Ahmad Mansur Suryanegara)



PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak (Multazam), Ibu(Sofi`ah), dan

Seluruh keluarga besarku.



ABSTRAK

NU yang dikenal sebagai organisasi sosial keagamaan yang bersifat tradisional, pada masa awal kelahirannya hanya beranggotakan kaum laki-laki. Pada perkembangannya, tepatnya 20 tahun setelah didirikan, NU memiliki bagian perempuan yang saat ini dikenal dengan nama Muslimat NU. Muslimat NU sebagai organisasi perempuan NU yang pertama merupakan bentuk kebangkitan perempuan NU saat itu, meskipun berada di bawah tradisi NU dengan budaya patriarkinya, para perempuan bangkit dan mengeluarkan gagasan mengenai perlunya perempuan berorganisasi. Kajian ini difokuskan pada proses historis lahirnya Muslimat NU pada rentang waktu 1938-1952 M. Lebih khusus membahas mengenai upaya perempuan NU dalam mendirikan Muslimat NU di setiap acara Kongres NU. Kajian ini juga berusaha menganalisis apa yang melatarbelakangi bangkitnya perempuan NU untuk mendirikan organisasi perempuan di dalam organisasi tradisional tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dalam upaya memahami persoalan secara lebih objektif. Penulis berupaya mengungkapkan proses lahirnya Muslimat NU berdasarkan situasi sosial yang terjadi. Adapun teori yang digunakan adalah teori kesadaran sejarah oleh Soedjatmoko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode historis yang meliputi empat tahap yaitu: pengumpulan sumber (heuristik), pengujian sumber (verifikasi), analisis (interpretasi), dan penulisan (historiografi).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lahirnya Muslimat NU, saat itu bernama Nahdlatul Ulama Moeslimat (NOM) merupakan sebuah kebangkitan perempuan NU, yang dilatarbelakangi oleh situasi sosial saat itu. Pernyataan ini didasarkan pada kegigihan para perempuan NU yang memerlukan waktu cukup lama dalam upaya membentuk wadah bagi mereka. Upaya untuk membentuk wadah bagi perempuan NU telah ditandai dengan hadirnya Ny. Djunaisih dan Ny. Siti Syarah yang merintis berdirinya Muslimat NU dengan mengeluarkan gagasannya di forum resmi NU, yakni pada acara Kongres NU ke-13 di Menes tahun 1938. Pada kongres NU ke-14 tahun 1939 di Magelang, diadakan rapat umum NOM dan tampil enam perempuan NU dari sejumlah wakil daerah untuk menyampaikan gagasannya. Pada Kongres NU ke-15 tahun 1940 di Surabaya, para perempuan NU telah mengadakan rapat tertutup yang dipimpin oleh Ny. Djunaisih. Hasil rapat tertutup tersebut di antaranya adalah pengajuan pengesahan NOM lengkap dengan anggaran dasar dan pengurus besarnya kepada PBNU. Meskipun sempat menimbulkan perdebatan di kalangan NU, tetapi pada akhirnya keputusan tersebut diterima oleh peserta kongres. Dalam acara Mukhtar NU ke-16 di Porwokerto tahun 1946, baru disahkan secara resmi lahirnya NOM dengan nama Nahdlatul Ulama Muslimat (NUM) sebagai organisasi perempuan di bawah naungan NU dan pada Kongres NU ke-19 di Palembang tahun 1952, NUM menjadi badan otonom NU dan mengubah namanya menjadi Muslimat NU. Keberhasilan perempuan NU dalam mendirikan Muslimat NU menjadikan kedudukan perempuan NU lebih terorganisir.

Kata kunci :Perempuan Nahdlatul Ulama, Muslimat NU.

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan garis bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dlad	DI	De dan el
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Dha	Dh	De dan ha

¹*Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	El dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fatḥah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : ḥusain

حول : ḥauli

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	Fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
سِي	Kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
سُو	Dlammah dan wau	Û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi harakat sukun, dan transliterasinya adalah / h /.
- b. Kalau kata yang diakhiri dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasi dengan / h /.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukkaramah

5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang “ ال ” dilambangkan dengan “ al “, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-syamsiyah

الحكمة : al-ḥikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله والصلاة والسلام على سيدنا محمد نور الهداية وعلى آله وصحبه نجوم الرّشاد. أما بعد

Segala puji hanya milik Allah Swt, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta ini, serta maha pengasih dan penyayang, sehingga pada kesempatan ini saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kelahiran Muslimat NU”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad Saw, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Selama proses penulisan skripsi ini, tanpa terlepas dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karenanya saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Ibu Siti Maimunah, S. Ag., selaku dosen Penasehat Akademik (PA) dengan kesabarannya telah mendampingi penulis dalam menghadapi problematika, baik akademik maupun non akademik.
5. Bapak Drs. H. Maman Abdul Malik Sya`roni, MS, selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa dengan sabar mencurahkan perhatian dan ilmunya kepada penulis, sampai terselesaikannya skripsi ini.

6. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam dan segenap Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh pengurus PBNU pusat yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis di lapangan, terutama Pengurus Perpustakaan PBNU dan PP Muslimat NU.
8. Kedua orangtua saya (Bapak Multazam dan Ibu Sofi'ah) yang telah memberikan dukungannya kepada saya, baik materil maupun moril. Serta seluruh keluarga besar saya, yang senantiasa memberikan arahan-arahan yang terbaik untuk saya.
9. Teman-teman seperjuangan yang sering memberikan motivasi, *sharing* pendapat, dan hal-hal lain yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan.

Yogyakarta, 03 Juni 2015



Nusrokh Diana

11120103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Berpikir.....	9
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KONDISI INDONESIA MENJELANG LAHIRNYA MUSLIMAT NU.....	15
A. Kondisi Sosial	15
B. Kondisi Pendidikan	21
C. Kondisi Politik	26
BAB III : MASA PERINTISAN LAHIRNYA MUSLIMAT NU 1938-1940 M.....	31
A. Perintisan Muslimat NU dalam Konggres NU ke-13 di Menes.....	31
B. Perintisan Muslimat NU dalam Konggres NU Ke-14 di Magelang. ...	38
C. Perintisan Muslimat NU dalam Konggres NU ke-15 di Surabaya	41

BAB IV :LAHIRNYA MUSLIMAT NU.....	45
A. Terbentuknya Muslimat NU dan Prosesnya Menjadi Banom	45
B. Visi, Misi, Ideologi dan Asas Muslimat NU.....	50
C. Keanggotaan dan Kaderisasi Muslimat NU.....	54
BAB V : PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nahdlatul Ulama (NU) merupakan organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia. Organisasi ini didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 di Kampung Kertopaten Surabaya, tepatnya di rumah KH. Abdul Wahab Hasbullah.¹ Pada tanggal 6 Februari 1930 NU mendapat pengesahan dari Pemerintah Hindia Belanda sebagai organisasi resmi dengan nama: “Perkumpulan Nahdlatul Ulama” untuk jangka waktu 29 tahun terhitung sejak berdiri, yaitu: 31 Januari 1926.² Faktor lahirnya NU didorong oleh kalangan pesantren dalam mempertahankan kelangsungan madzhab dan menolak keputusan Raja Ibn Su`ud atas penghapusan madzhab. Hal tersebut telah membuat NU dikenal dengan organisasi bercorak tradisional.³

NU yang didirikan oleh kalangan Ulama, sebagai wadah bagi kalangan pesantren, sejak awal kelahirannya tidak terlepas dari budaya patriarki. Terlihatnya budaya patriarki dalam NU terwujud pada eksistensi kaum laki-laki yang lebih menonjol dari pada kaum perempuan dalam organisasi tradisional tersebut. Kurang terangkatnya kaum perempuan di dalam NU dapat ditelusuri melalui perkembangan perempuan di dalam organisasi ini.⁴

¹Mansyur Amin, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya* (Yogyakarta: al-Amin, 1996), hlm. 52.

²Statuten (akte pengesahan) berdirinya N.O oleh Goerbornoeer Djenderal Hindia Nederland, tanggal 6 Pebruari 1930, no IX.

³Nur Khalik Ridwan, *NU dan Bangsa 1914-2010: Pergulatan Politik dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 33-46.

⁴Abraham Silo Wilar, *NU Perempuan: Kehidupan dan Pemikiran Kaum Perempuan NU* (Bandung: Pyramida Media Utama, 2009), hlm. 32.

Eksistensi perempuan NU, mulai terlihat setelah dua belas tahun pasca lahirnya NU (1926), tepatnya dalam Kongres di Menes tahun 1938. Pada kongres tersebut, terdapat catatan tentang kiprah para perempuan di forum resmi itu, sehingga acara kongres saat itu menjadi tonggak penting lahirnya Muslimat NU.

Nyai Djunaisih adalah wanita pertama yang memperoleh kesempatan menyuarakan gagasannya dalam acara forum resmi itu. Dalam pidatonya yang disampaikan pada kesempatan tersebut, ia mengungkapkan bahwa: “Di dalam Islam bukan hanya kaum laki-laki saja yang harus dididik tentang soal-soal yang berkenaan dengan agamanya, melainkan kaum wanita pun harus dan wajib mendapat didikan yang selaras dengan kehendak dan tuntunan agama.”⁵

Ungkapan di atas, memperlihatkan pentingnya perempuan memperoleh kesempatan yang sama, seperti halnya laki-laki untuk berpartisipasi dalam organisasi ini, sehingga diperlukan wadah bagi perempuan NU. Gagasan tersebut dikuatkan oleh Nyai Siti Syarah sebagai pembicara selanjutnya. Semenjak itu, perempuan mulai mendapat perhatian dari kalangan tokoh NU. Di antara tokoh yang memiliki andil besar dalam proses lahirnya gerakan perempuan NU adalah KH. Muhammad Dahlan (Pasuruan).⁶

Meskipun gagasan untuk mendirikan wadah perempuan NU sudah mendapat dukungan dari sebagian tokoh NU, bukan berarti terlepas dari kendala. Di kalangan NU timbul pro dan kontra mengenai hal ini, sehingga proses lahirnya

⁵Afif, “Merintis Kebangkitan Kaum Ibu”, *Aula: Perempuan-perempuan Tangguh*, Tab`ah 12/SNH XXXV/Desember 2013, hlm. 11.

⁶*Ibid.*, hlm. 11.

Muslimat NU sebagai gerakan perempuan NU yang pertama, memerlukan waktu yang relatif lama, karena harus melewati perdebatan berkali-kali.⁷

Dalam konteks Indonesia, kajian gerakan perempuan dalam lingkungan Islam layak diamati, terutama kajian mengenai gerakan perempuan dari ormas Islam terbesar di Indonesia seperti Nahdlatul Ulama. Perhatian kalangan NU tentang isu perempuan sudah ada sejak lahirnya NU, tetapi belum sampai membawa perempuan NU aktif ke ranah publik secara langsung, seperti halnya perempuan Indonesia pada saat itu. Pada masa kelahiran NU sudah banyak didirikan organisasi wanita, baik didukung oleh organisasi umum (pria), maupun terbentuk secara mandiri oleh kaum perempuan. Tonggak penting dari gerakan perempuan pada masa itu adalah diselenggarakannya konggres perempuan Indonesia di Yogyakarta tahun 1928.⁸

Proses kelahiran Muslimat NU sebagai organisasi sayap perempuan NU yang pertama menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kehadiran Muslimat NU merupakan bentuk reformasi dalam organisasi NU. Pada awal didirikannya, NU merupakan Jam'iyah untuk kalangan laki-laki. Akan tetapi, dalam perkembangan sejarahnya, organisasi ini membentuk sayap perjuangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga tersendiri.⁹ Selain itu, munculnya Muslimat NU di tengah-tengah kuatnya pengaruh dominasi laki-laki di dalam NU, dapat diartikan sebagai gugatan dan perlawanan kultural yang cukup berani. Lebih-lebih ketika itu masih cukup dominan pandangan yang berlaku di sebagian tokoh NU,

⁷Lies Marcoes-Natsir, dkk., *Peta Gerakan Perempuan Islam Pasca-Orde Baru* (Cirebon: Institut Studi Islam Fahmina, 2012), hlm. 22.

⁸Susan Blackburn, *Konggres Perempuan Pertama: Tinjauan Ulang* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. XI.

⁹Lies Marcoes-Natsir, dkk., *Peta Gerakan Perempuan Islam Pasca-Orde Baru*, hlm. 103.

khususnya para ulama yang menampik kehadiran perempuan di pentas organisasi karena alasan *Syar`iy*.¹⁰

Upaya pendirian Muslimat NU mengalami proses yang terbilang alot, karena diwarnai dengan perdebatan yang sengit di kalangan tokoh-tokoh NU. Berdasarkan situasi dan karakteristik NU dengan corak tradisionalnya, tidak menghalangi para perempuan tersebut untuk berjuang memperoleh tempat yang setara dengan laki-laki di dalam NU. Tentunya kondisi ini bukanlah hal yang mudah pada saat itu, sehingga perlu dikaji lebih mendalam mengenai faktor kebangkitan dari perempuan NU untuk mendirikan wadah aspirasi bagi mereka.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada proses lahirnya Muslimat NU. Muslimat NU disini adalah nama salah satu Badan Otonom (banom) dari organisasi NU yang beranggotakan kaum ibu.¹¹ Penelitian ini tidak membahas mengenai peran organisasi Muslimat NU, karena hal tersebut sudah banyak dikaji oleh peneliti sebelumnya. Pentingnya pembahasan mengenai kelahiran Muslimat NU, karena hal itu merupakan bukti nyata kebangkitan kaum perempuan dan reformasi di dalam NU, sehingga menarik untuk diteliti lebih mendalam.

Batasan temporal penelitian ini berkisar pada tahun 1938-1952 M. Periode tersebut merupakan kurun waktu proses historis terbentuknya Muslimat NU. Adapun masa sebelumnya merupakan fase perintisan NU dan belum menjadikan perempuan sebagai anggotanya. Pada tahun 1938 adalah awal mula perintisan

¹⁰Saifullah Ma`shum dan Ali Zawawi, ed., *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat Untuk Agama Negara dan Bangsa* (Jakarta: PP. Muslimat Nahdlatul Ulama, 1996), hlm. 70.

¹¹Soeleiman Fadeli dan Muhammad Subhan, *Antologi NU: Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah* (Surabaya: Khalista, 2007), hlm. 83.

berdirinya Muslimat NU, saat itu bernama Nahdlatul Ulama Moeslimat, disingkat NOM (masih menggunakan ejaan lama) dan merupakan awal mula adanya gagasan mengenai perlunya organisasi perempuan di kalangan NU. Delapan tahun kemudian, pada tahun 1946 NOM diresmikan sebagai bagian dari NU, dengan nama Nahdlatul Ulama Muslimat (NUM). Adapun tahun 1952 merupakan masa terbentuknya NUM menjadi banom dan mengubah namanya menjadi Muslimat NU. Jadi, pokok masalah dalam penelitian ini adalah mengapa lahir gerakan perempuan di dalam organisasi NU, khususnya Muslimat NU. Sedangkan sejak awal didirikan, NU merupakan jami`yah untuk kalangan laki-laki. Secara rinci rumusan masalah yang dijawab pada penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Muslimat NU?
2. Bagaimana proses berdirinya Muslimat NU dan upaya apa yang dilakukan perempuan NU dalam mendirikan wadah bagi mereka?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap latar belakang lahirnya Muslimat NU sebagai gerakan perempuan NU di Indonesia.
2. Untuk merumuskan historiografi mengenai gerakan perempuan, khususnya mengenai Muslimat NU yang masih boleh dikatakan sangat sedikit.

D. Manfaat Penelitian adalah:

Kajian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, kalangan intelektual dan masyarakat luas sebagai berikut:

1. Memberi informasi mengenai hal yang melatarbelakangi lahirnya Muslimat NU dan proses historis kelahirannya.
2. Memberi informasi mengenai kondisi perempuan NU pada masa tersebut, terutama kedudukan perempuan di dalam organisasi NU.
3. Menambah kekayaan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang sejarah gerakan perempuan Islam di Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang gerakan perempuan Nahdlatul Ulama, khususnya Muslimat NU dengan fokus kajian pada proses historis kelahirannya belum banyak mendapat perhatian. Meskipun demikian, banyak karya atau tulisan yang mengkaji tentang organisasi perempuan, khususnya mengenai Muslimat NU sebagai gerakan perempuan Nahdlatul Ulama. Akan tetapi, karya-karya tersebut masih merupakan bagian terkecil dalam konteks studi yang luas, karena fokus pembahasannya terletak pada aspek tertentu dari objek yang sama. Adapun beberapa hasil penelitian yang memiliki persamaan objek dan kedekatan tema dengan penelitian ini, diantaranya:

Sejarah Muslimat Nahdlatul Ulama karya Ny. H. Saifuddin Zuhri, dkk., terbit pada tahun 1979. Di dalamnya dijelaskan bahwa buku ini merupakan karya kedua yang diterbitkan oleh PP Muslimat NU tentang sejarah Muslimat NU. Sebelumnya, pada tahun 1955 telah diterbitkan buku *Sedjarah Lahirnya Muslimat*

Nahdlatul Ulama di Indonesia yang disusun oleh Ny. Aisyah Dahlan, tetapi peneliti tidak menemukan informasi tentang isi dari buku tersebut. Hal itu dikarenakan beberapa kendala, diantaranya dikarenakan jarak tahun terbit buku tersebut dengan penelitian ini (60 tahun). Terlebih buku itu, hanya dipublikasikan di kalangan NU sendiri. Adapun Perpustakaan Pusat PBNU sebagai tempat yang memungkinkan menyimpan arsip, peneliti tidak menemukan buku tersebut.

Dalam buku *Sejarah Muslimat Nahdlatul Ulama*, diuraikan mengenai usaha-usaha perempuan NU untuk mendirikan Muslimat NU dan perjuangannya dalam menyakinkan PBNU disetiap Kongres NU. Dijelaskan pula bahwa embrio kelahiran Muslimat NU telah ada sejak para perempuan diberi kesempatan berperan di dalam NU, tepatnya pada tahun 1938 dalam acara Kongres NU ke-13. Semenjak kongres ke-13 tersebut hingga disahkannya Muslimat NU oleh PBNU pada tahun 1946, mereka terus berupaya meyakinkan peserta kongres untuk menerima gagasan dibentuknya Muslimat NU sebagai wadah bagi perempuan NU. Perjalanan Muslimat NU dari masa ke masa (1946-1978) diuraikan dengan sistematis beserta susunan Pengurus Pusat dan keputusan-keputusan dari setiap Kongres Muslimat NU pertama tahun 1946 hingga kongres ke-IX tahun 1967. Akan tetapi, situasi sosial yang menjadi faktor pendorong, maupun penghambat lahirnya Muslimat NU, serta peran dari tokoh NU seperti KH. M. Dahlan dan KH. Wahab Chasbullah tidak dijelaskan secara rinci di dalam buku ini.

50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat Untuk Agama, Negara dan Bangsa karya Saifullah Ma'shum dan Ali Zawawi (ed.), terbit pada tahun 1996.

Kehadiran buku ini dimaksudkan untuk melengkapi informasi mengenai perkembangan Muslimat NU yang belum disajikan dalam buku sebelumnya. Dalam karya ini diuraikan bahwa lahirnya Muslimat NU di dalam organisasi keagamaan ini merupakan perkembangan lebih lanjut dari keberadaan perempuan sebagai anggota di dalam NU. Proses historis lahirnya Muslimat NU dijelaskan melalui tiga tahap, yaitu dimulai dari Muslimat NU sebagai jamaah, Muslimat NU sebagai bagian wanita dari NU, dan Muslimat NU sebagai badan otonom NU. Pembahasan dalam karya ini ditekankan pada peran Muslimat NU dan keterlibatannya dalam proses perjalanan bangsa dari tahun 1946-1995.

NU Perempuan: Kehidupan dan Pemikiran Kaum Perempuan NU karya Abraham Silo Wilar, terbit pada tahun 2009. Buku ini membahas tentang kondisi perempuan NU yang direpresentasikan dalam pesantren Raudlatul Thalibin, Rembang, Jawa Tengah dan organisasi perempuan NU, yaitu: Muslimat NU dan Fatayat di wilayah Rembang. Penelitian tersebut difokuskan pada tahun 2000-2001. Dalam buku ini diuraikan bahwa keberadaan gerakan perempuan NU, terutama kelahiran Muslimat NU merupakan sebuah reformasi di dalam organisasi tradisional tersebut. Adapun pembahasan mengenai sejarah kelahiran Muslimat NU, hanya sedikit disinggung dari segi waktu dan tokoh yang terlibat.

Skripsi karya Nuril Mahdia Firdausiyah yang berjudul “Kiprah Perempuan NU Pada Masa Kepemimpinan Asmah Sjachruni 1979-1994 M”, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2008. Skripsi ini membahas mengenai sejarah Muslimat NU dan peran Muslimat NU pada masa kepemimpinan Asmah Sjachruni. Dalam skripsi ini diuraikan latar belakang kelahiran Muslimat

NU berdasarkan kondisi dunia, Indonesia dan gerakan perempuan di Indonesia sebelum lahirnya Muslimat NU. Akan tetapi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah mengenai Muslimat NU pada masa kepemimpinan Asmah Sjahrini sebagai ketua Muslimat NU Indonesia selama tiga periode (1979-1994), beserta peran Muslimat NU pada masa kepemimpinannya.

Perbedaan penelitian ini dengan karya-karya di atas, secara umum terletak pada permasalahan penelitian dan fokus kajian. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada proses kelahiran Muslimat NU dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan teori kesadaran sejarah. Hal ini, untuk mengkaji lebih mendalam mengenai situasi sosial dan faktor yang mendukung kebangkitan perempuan NU dalam mendirikan Muslimat NU. Adapun karya-karya di atas sebagian besar membahas mengenai Muslimat NU pada masa kepemimpinan tertentu dan peranannya di Indonesia, sedangkan pembahasan mengenai proses kelahirannya tidak diuraikan secara mendalam, terutama mengenai situasi sosial yang melatarbelakangi lahirnya Muslimat NU. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan atau pelengkap, dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan proses historis lahirnya Muslimat NU, serta hal yang memicu kebangkitan perempuan NU untuk mendirikan organisasi sebagai wadah bagi perempuan NU. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Sosiologi membahas tentang masyarakat secara keseluruhan, baik meliputi hubungan satu sama lain dalam masyarakat

secara timbal balik, maupun membahas tentang perubahan di dalam masyarakat.¹² Munculnya sebuah gerakan merupakan proses dalam masyarakat yang kelahirannya dipicu oleh kondisi sosial yang ada. Pendekatan sosiologi digunakan untuk menjelaskan proses historis lahirnya Muslimat NU.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesadaran sejarah sebagaimana dikemukakan oleh Soedjatmoko, yang berpijak pada pandangan bahwa kesadaran sejarah merupakan perlawanan manusia terhadap determinisme untuk merebut kembali kebebasan manusia dalam menentukan tujuan dan jalan hidupnya, serta menegakkan otonomi dirinya dalam berhadapan dengan kekuatan-kekuatan luar.¹³ Dalam hal ini, ketika para perempuan NU berupaya untuk membentuk organisasi perempuan di dalam NU, terinspirasi dari situasi yang ada, baik internal NU maupun situasi eksternal. Hal itu didasari oleh semangat untuk berupaya menuju pada kehidupan yang lebih baik, sebagai bentuk penyesuaian diri. Oleh karena itu, para perempuan NU mengadakan perlawanan untuk merebut kebebasan dalam menegakkan otonomi atas dirinya.

Usaha perempuan NU untuk memperoleh kesejahteraan hidup dengan upaya membentuk organisasi perempuan di dalam NU, sebagai wadah aktualisasi diri mereka merupakan perjuangan yang didasari atas situasi perempuan saat itu. Munculnya gagasan mendirikan organisasi perempuan tersebut, tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor. Faktor intern NU memiliki peran penting dalam mendukung munculnya gagasan tersebut. Diantaranya adalah situasi sosial NU tentang kedudukan perempuan di dalam NU, subordinasi perempuan di dalam

¹²Maijor Polak, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas* (Jakarta: P.T. Ichtiar Baru, 1982), hlm. 10.

¹³Soedjatmoko, *Etika Pembebasan* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. xxi.

masalah pendidikan, dan munculnya tokoh-tokoh muda dalam NU yang memiliki pandangan luas. Begitupula dengan faktor ekstern yang memiliki peran dalam menunjang lahirnya Muslimat NU. Diantaranya faktor sosial meliputi keterlibatan perempuan Indonesia dalam berorganisasi pada awal tahun 1930-an, terbukanya ruang pendidikan formal untuk perempuan, dan perjuangan meraih kemerdekaan yang memerlukan keterlibatan dari seluruh pihak, baik laki-laki maupun perempuan.

G. Metode Penelitian

Penulisan sejarah merupakan rekonstruksi mengenai peristiwa masa lampau dengan menggunakan prosedur ilmiah.¹⁴ Sejarah merupakan sebuah ilmu yang memiliki metode dalam proses menghimpun data hingga penyajiannya. Penelitian ini adalah kajian sejarah, maka digunakan metode sejarah untuk mencapai pemahaman tentang proses historis lahirnya Muslimat NU melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan data tentang topik yang dikaji yaitu proses historis lahirnya Muslimat NU. Dalam tahap ini dilakukan penelitian kepustakaan melalui dokumen tertulis, baik berupa sumber primer maupun sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini berupa laporan kegiatan, anggaran dasar organisasi, anggaran rumah tangga organisasi, dan foto kegiatan. Adapun sumber sekunder meliputi buku-buku yang membahas

¹⁴Kuntowijoyo, *Pengantar ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm.12.

gerakan perempuan Nahdlatul Ulama, khususnya Muslimat NU dan hasil penelitian yang memiliki kemiripan tema.

2. Verifikasi

Verifikasi merupakan kritik sumber setelah sumber terkumpul, dengan cara menguji keabsahan sumber. Kritik ini meliputi kritik ekstern (otentitas) dan kritik intern (kredibilitas). Kritik ekstern dilakukan untuk mencari keotentikan atau keaslian sumber dengan menguji bagian-bagian fisik. Untuk sumber tertulis yang berupa arsip, peneliti menguji aspek fisik sumber berdasarkan kertasnya, gaya tulisan, kalimat, ungkapan, dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui otentisitasnya. Adapun untuk sumber tertulis yang berupa buku, peneliti mengujinya berdasarkan aspek fisik melalui meninjau pengarang tulisan dan sumber yang digunakan oleh pengarang tersebut. Selain itu, peneliti juga meninjau bahasa yang digunakan dan membandingkan antara satu sumber dengan sumber yang lain.¹⁵ Setelah mengetahui keaslian sumber, maka langkah selanjutnya adalah kritik intern untuk menguji kesahihan sumber dengan cara menelaah isi sumber dan membandingkan dengan sumber lain agar memperoleh data yang akurat.

3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik sumber, langkah selanjutnya adalah penafsiran atau interpretasi. Interpretasi dilakukan setelah menguji data dari berbagai sumber yang dikumpulkan dan melakukan sintesis dengan menghubungkan berbagai data yang terkumpul. Tahapan ini ditujukan untuk mendapatkan fakta

¹⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi penelitian sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 101.

yang menyeluruh dan objektif dari data sejarah dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan teori kesadaran sejarah.¹⁶

4. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian, sebagai tahap terakhir dalam metode sejarah. Penyajiannya berdasarkan pada data yang diperoleh. Bentuk penyajian penelitian disampaikan dalam bentuk ilmiah baik dalam sistematika maupun gaya bahasanya.¹⁷ Oleh karena itu, penulis menyajikan fakta sejarah secara sistematis, sebagaimana diuraikan pada sistematika pembahasan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini dapat mudah dipahami, secara sistematis penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan pengantar yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini, dijadikan sebagai dasar pijakan untuk pembahasan selanjutnya.

Bab II membahas tentang kondisi Indonesia menjelang lahirnya Muslimat NU, meliputi kondisi sosial, pendidikan, politik dan keagamaan di Indonesia. Pada bab ini juga dijelaskan secara rinci mengenai kiprah NU yang terjun ke ranah politik, beserta kiprahnya di bidang lain. Pembahasan pada bab ini bertujuan memberikan gambaran mengenai latar belakang lahirnya Muslimat NU, sebagai

¹⁶Kuntowijoyo, *Pengantar ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 102.

¹⁷Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1996), hlm. 39.

faktor yang menunjang bangkitnya perempuan NU dalam mendirikan Muslimat NU yang dibahas pada bab III.

Bab III menguraikan tentang masa perintisan lahirnya Muslimat NU. Pembahasan ini menguraikan perintisan Muslimat NU dari setiap Konggres NU yaitu dari konggres ke-13 di Menes Banten yang ditandai sebagai awal mula muncul gagasan tentang diperlukannya wadah bagi perempuan NU, konggres ke-14 di Magelang, dan perjuangan perempuan di dalam konggres ke-15 di Surabaya. Bab ini menjelaskan pula mengenai upaya pendirian Muslimat NU, serta tokoh-tokoh yang terlibat dalam pendirian gerakan perempuan tersebut. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai terbentuknya Muslimat NU yang dibahas pada bab IV.

Bab IV membahas tentang terbentuknya Muslimat NU dan prosesnya menjadi banom. Pembahasan dalam bab ini diharapkan memberi gambaran mengenai proses terbentuknya Muslimat NU dan situasi sosial yang mendukung lahirnya Muslimat NU, baik berdasarkan faktor intern, maupun ekstern. Begitu juga faktor penghambat lahirnya Muslimat NU dilihat dari dua sudut pandang tersebut.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini ditarik beberapa kesimpulan dan hasil pembahasan sebagai penjelasan dari permasalahan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Awal mula munculnya gagasan untuk membentuk wadah bagi kalangan perempuan NU, tidak terlepas dari kondisi Indonesia di era tahun 1930-an. Latar belakang lahirnya Muslimat NU didukung atas situasi sosial dengan munculnya kesadaran emansipasi nasional, yang ditandai dengan lahirnya berbagai macam organisasi perempuan telah membangkitkan keinginan perempuan NU untuk mendirikan organisasi sebagai wadah bagi mereka. Begitu pula dengan kondisi pendidikan yang ditandai dengan kebangkitan pendidikan di Indonesia, telah melahirkan kesadaran perempuan NU untuk memberi kesejahteraan kepada perempuan melalui media pendidikan. Adapun kondisi politik didasari atas kebijakan politik Belanda yang menghalangi masyarakat pribumi untuk meraih kemerdekaannya, dengan cara melakukan pembuangan pemimpin nasional. Hal ini membawa kaum muslim semakin gigih untuk ikut andil dalam kemerdekaan dan menyadari diperlukan kehadiran perempuan dalam meraih cita-cita tersebut.

Masa perintisan lahirnya Muslimat NU, yang saat itu bernama Nahdlatul Oelama Muslimat (NOM) sudah ada sejak tahun 1938. Dalam acara Kongres NU ke-13 di Menes Banten telah tampil pertama kali perempuan yang mengeluarkan gagasannya di acara forum resmi NU yaitu Ny. Djunaisih dan Ny. Siti Sarah. Perjuangan perempuan NU untuk mendirikan NOM terus berlanjut di setiap acara kongres NU. Kongres NU ke-14 tahun 1939 di Magelang, diadakan rapat umum NOM dan tampil enam perempuan NU dari sejumlah wakil daerah untuk

menyampaikan gagasannya. Pada Konggres NU ke-15 tahun 1940 di Surabaya, para perempuan NU telah mengadakan rapat tertutup yang pertama di gedung Madrasah NU Bubutan Surabaya dengan Ny Djunaisih sebagai pimpinan. Dalam acara Mukhtar NU ke-16 di Porwokerto, tepatnya tanggal 29 Maret 1946 secara resmi NOM disahkan sebagai organisasi perempuan di bawah naungan NU, dengan nama Nahdlatul Ulama Muslimat (NUM), sebagai ketuanya dipilih Chadidjah Dahlan. Pada Konggres NU ke-19 di Palembang tahun 1952, NU meningkatkan dirinya sebagai partai politik dan juga mengubah bentuk NUM menjadi Badan Otonom dari NU dengan nama baru Muslimat Nahdlatul Ulama (Muslimat NU). Lahirnya Muslimat NU memberi manfaat mengenai kondisi perempuan di dalam NU yang lebih terorganisir, sehingga dapat mempermudah terselenggaranya tujuan NU di kalangan perempuan.

Muslimat NU meskipun baru hadir setelah rentang waktu dua puluh tahun pasca berdirinya NU (1926 M), bukan disebabkan karena keterlambatan perempuan NU dalam merespon kondisi sosial saat itu, melainkan proses berdirinya Muslimat NU memerlukan waktu yang terbilang lama dan berjalan dengan alot, karena di dalam NU masih kuat dengan budaya patriarki. Anggapan bahwa ruang gerak wanita cukuplah di rumah saja dan belum masanya aktif di organisasi masih kuat melekat pada umumnya warga NU saat itu. Hal itu terus berlangsung hingga terjadi polarisasi pendapat tentang perlu tidaknya perempuan berkecimpung dalam organisasi. Akan tetapi, atas bantuan dari sebagian tokoh NU seperti KH. Muhammad Dahlan, KH. Wahab Chasbullah dan lainnya dengan pemikiran progresifnya, maka dapat mempermudah lahirnya Muslimat NU. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam proses lahirnya Muslimat NU terdapat dukungan dari kaum laki-laki.

B. Saran

Karya ilmiah ini mengkaji tentang perjuangan perempuan NU dalam mendirikan organisasi Muslimat NU. Penulis telah mengkaji dan menganalisis secara seksama mengenai upaya perempuan NU dalam mendirikan Muslimat NU. Akan tetapi, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan maupun kelengkapan sumber. Oleh sebab itu, perlu kiranya ada penelitian yang lebih mendalam terhadap perkembangan kedudukan perempuan di dalam NU. Penelitian akan lebih sempurna jika dilengkapi dengan sumber yang lebih komperhensif. Penelitian yang serupa, yakni mengenai kegigihan perempuan sebagai bentuk perjuangan untuk mencapai kesejahteraan, baik kiranya untuk diangkat menjadi wacana publik.

Daftar Pustaka

Buku/skripsi:

- Abdul Gani, Muhammad. *Cita Dasar Perjuangan Serikat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Aboebakar. *Sejarah Hidup K.H. A. Wahid Hasjim*. Jakarta: Panitia 1 Abad K.H. A. Wahid Hasjim bekerja sama dengan Mizan, 1957.
- Amin, Mansyur. *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*. Yogyakarta: al-Amin, 1996.
- Anam, A. Khairul, dkk., *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama, sejarah, tokoh, dan khazanah pesantren*, Jld 1. Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU bekerja sama dengan PT Bank Mandiri Persero, 2014.
- Anam, Chairul. *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*. Sala: Jatayu Sala, 1985.
- Ananta Toer, Pramoedya. *Sang Pemula*. Jakarta: Hasta Mitra, 1985.
- Arimbi. *Perempuan dan Politik Tubuh Fantastis*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Asrori, A. Ma`ruf dan Ahmad Muntaha AM, (ed.), *Ahkamul Fuqaha: Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Muktamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2010 M)*. Surabaya: Khalista, bekerja sama dengan Lajnah Ta`lif Wan Nasyr (LTN) PBNU, 2011.
- Blackburn, Susan. *Kongres Perempuan Pertama: Tinjauan Ulang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Burhanudin, Jajat (ed.), *Ulama Perempuan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Dahlan, Aisyah. "Inspiratie Kartini Pada Kebangkitan Wanita Muslimat Indonesia", *Ibu Kartini Seratus Tahun*. Jakarta: PP. Muslimat NU, 1979.
- De Stuers, Coora Vreede. *Sejarah Perempuan Indonesia: Gerakan dan Pencapaian*, terj. Elvira Rosa, Parmita Ayuningtyas, dan Dwi Istiani. Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.

- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Fadeli, Soeleiman dan Muhammad Subhan. *Antologi NU: Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah*. Surabaya: Khalista, 2007.
- Feith, Herbert. *Pemikiran Politik Indonesia*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES, 1969.
- Firdausiyah, Nuril Mahdia. "Kiprah Perempuan NU Pada Masa Kepemimpinan Asmah Sjachruni 1979-1994 M". Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008. Tidak dipublikasikan.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Kartodirdjo, Sartono, Marwati Djoened Poesponegoro, dan Nugroho notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2005.
- M.C. Ricklefs. *Sejarah Modern Indonesia*, terj. Dharmono Hardjowidjono. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.
- Ma`shum, Saifullah dan Ali Zawawi (ed.), *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat Untuk Agama, Negara dan Bangsa*. Jakarta: PP Muslimat NU, 1996.
- Maarif, A. Syarif. *Islam dan Politik di Indonesia*. Yogyakarta: PT. Pustaka Parama Abiwara, 1988.
- Musdah Mulia, Siti. *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), hlm. 532.
- Natsir, Lies Marcoes, dkk., *Peta Gerakan Perempuan Islam Pasca-Orde Baru*. Cirebon: Institut Studi Islam Fahmina, 2012.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta: LPES, 1996.
- NY. H. Saifuddin Zuhri, dkk., *Sejarah Muslimat Nahdlatul Ulama*. Jakarta: PP Muslimat NU, 1979.
- Polak, Maijor. *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT Ichtisar Baru, 1982.
- Rasid, Gadis. *Maria Ulfah Subadio, Pembela Kaumnya*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1985.

- Ridwan, Nur Khalik. *NU dan Bangsa 1914-2010: Pergulatan Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Silo Wilar, Abraham. *NU Perempuan: Kehidupan dan Pemikiran Kaum Perempuan NU*. Jakarta: Pyramida Media Utama, 2009.
- Sudiro dkk., *45 Tahun Sumpah pemuda*. Jakarta: Yayasan Gedung-gedung Bersejarah Jakarta, 1974.
- Soedjatmoko. *Etika Pembebasan*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Sukarno. *Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo dan Yayasan Bung Karno, 2014.
- Suryanegara, Mansur. *Api Sejarah*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2009.
- Suryochondro, Sukanti. *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*. Jakarta: Rajawali, 1984.
- , “Timbulnya dan Perkembangan Gerakan Wanita di Indonesia”, dalam T.O. Ihromi (ed.), *Kajian Wanita Dalam pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Wahyuni, Sri dan Hibatun Wafiroh. *Perempuan di Mata NU; Bahtsul Masa`il NU tentang Perempuan dari Masa ke Masa*. Yogyakarta: Gapuro Publishing, 2013.
- Wieringa, Saskia E. *Penghancuran Gerakan Perempuan: Politik Seksual di Indonesia Pascakejatuhan PKI*. Jakarta: Galangpress, 2010.
- Yusuf, Mundzirin. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- Zahro, Ahmad. *Lajnah Bahtsul Masa`il 1926-1999, Tradisi intelektual*. Yogyakarta: Elkis, 2004.

Jurnal dan Majalah:

Aula. Tab`ah 12/SNH XXXV/Desember 2013.

Jurnal Ilmu Sosial dan ilmu Politik, Vol. 7, No. 3, Maret 2004.

jurnal Perempuan: Pemilu, Agama dan Status Perempuan, Vol.19, No. 3.
Agustus 2014

Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7. No. 1. April 2013

Arsip:

Statuten (akte pengesahan) berdirinya N.O oleh Goerborneer Djenderal Hindia Nederland di Betawi, 6 Pebruari 1930, no IX.

Internet:

<http://pcmnu.jepara.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 29 Mei 2015.

www.nu.or.id. diakses pada tanggal 29 Mei 2015.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERATURAN KHUSUSI NAHDLATUL ULAMA MUSLIMAT (NUM)

Peraturan Khusus Nahdlatul Ulama Muslimat ini merupakan Anggaran Dasar Muslimat NU yang pertama, disusun oleh KHM. Dachlan dan A. Azis Diyar serta disetujui dan ditandatangani oleh KH. Hasyim Asy'ari dan KHA. Wahab Hasbullah. Peraturan Khusus inilah yang diubah dan diperbaiki, sesuai perkembangan, menjadi AD/ART Muslimat NU sekarang. Selengkapnya sebagai berikut:

Pasal 1

Nama

Di dalam lingkungan Nahdlatul Ulama diadakan bagian wanita. Bagian ini bernama "Muslimat Nahdlatul Ulama" atau dengan singkatan NUM.

Pasal 2

Kedudukan

Pucuk Pimpinan bagian ini berkedudukan di tempat kedudukan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

Pasal 3

Tujuan

Menyadarkan para wanita Islam Indonesia akan kewajibannya, supaya menjadi ibu yang sejati, sehingga dapatlah mereka itu turut memperkuat dan membantu pekerjaan NU dalam menegakkan agama Islam.

Pasal 4*Usaha*

- a. Mempersatukan kaum Muslimat dari Ahlussunnah wal Jama'ah.
- b. Mempertinggi kecerdasan kaum wanita tentang ajaran-ajaran Islam dan lain-lainnya.
- c. Mengusahakan kerajinan dan jalan memperoleh rizki yang halal.

Pasal 5*Keanggotaan*

- a. Tiap-tiap orang perempuan yang sudah menjadi anggota NU dengan sendirinya menjadi anggota NUM.
- b. Tiap-tiap orang perempuan Islam yang sudah akil baligh boleh diterima menjadi anggota NUM.

Pasal 6*Pengurus*

NUM ini mempunyai Pengurus sebagai berikut:

1. Ketua satu orang;
2. Wakil Ketua satu orang;
3. Penulis beberapa orang menurut keperluan;
4. Bendahari;
5. Pembantu

Pasal 7*Cabang-Ranting*

Tiap-tiap Cabang NU harus mengadakan Bagian Wanita (NUM) dan tiap-tiap Ranting NU harus mengadakan (mendirikan) bagian itu juga.

Pasal 8

- a. Rapat pengurus atau rapat-rapat anggota sewaktu-waktu dapat diadakan bilamana ada keperluan.
- b. Kongres boleh diadakan, apabila dipandang sangat penting.

Pasal 9

Komisaris Daerah

Bagian Wanita di tiap-tiap Cabang dan Ranting dalam daerah Karesidenan dipimpin oleh seorang Komisaris Daerah, yang diangkat oleh Pengurus Besar.

Pasal 10

Keuangan NUM

Kekayaan NUM ini diperoleh dari iuran dan sokongan yang tiada mengikat.

Pasal 11

Peraturan Tambahan

1. Segala sesuatu yang tiada diterangkan dalam Peraturan Khusus ini akan diatur dalam Peraturan Rumah Tangga.
2. Jikalau NUM ini bubar, maka hak miliknya diurus oleh NU.
3. Peraturan Khusus ini mulai berlaku pada bulan Rabi'ul Awwal 1365 (Pebruari 1946).

MUSLIMAT NU DARI KONGRES KE KONGRES

Dalam bab ini hanya diterangkan susunan Pengurus PP Muslimat NU dan Keputusan keputusan yang telah diambil dari Kongres ke I di Purwokerto Maret 1946, hingga Kongres ke IX di Surabaya Oktober 1967.

KONGRES MUSLIMAT NU KE I

Dalam Kongres Muslimat NU yang pertama ini, bertepatan dengan Mu'tamar NU ke XVI tanggal 23 - 26 Robi'ul Akhir 1365 atau tanggal 26 - 29 Maret 1946 di Purwokerto, telah memutuskan sebagai berikut :

I. Susunan Pengurus Muslimat NU (NUM) Pusat

Penasehat	:	Nyai Fatmah Surabaya
Ketua	:	Alm. Ny. Chadidjah Dahlan
Penulis I	:	Ny. Mudrikah
Penulis II	:	Ny. Muhayah
Bendahari	:	Ny. Kasminten
Pembantu-pembantu	:	Ny. Fatehah
	:	Ny. Musjarrofah
	:	Ny. Alfiyah

II Mengesahkan Peraturan Khusus NU bagian Muslimat (NUM).

Pasal 1

Nama:

Di dalam lingkungan Nahdlatul 'Ulama diadakan bagian wanita. Bagian ini bernama "Nahdlatul 'Ulama Muslimat" atau dengan singkatan NUM.

Pasal 2

Kedudukan:

Pucuk Pimpinan bagian ini berkedudukan di tempat kedudukan Pengurus Besar Nahdlatul 'Ulama.

Pasal 3

Tujuan:

Menyadarkan para wanita Islam Indonesia akan kewajibannya, supaya menjadi ibu yang sejati, sehingga dapatlah mereka itu turut memperkuat dan membantu pekerjaan NU dalam menegakkan Agama Islam.

Pasal 4

Usaha :

- a. Mempersatukan kaum Muslimat dari ahli Sunnah wal Jama'ah.
- b. Mempertinggi kecerdasan kaum wanita tentang ajaran-ajaran Islam dan lain-lainnya.
- c. Mengusahakan kerajinan dan jalan memperoleh rizki yang halal.

Pasal 5

Keanggotaan:

- a. Tiap-tiap orang perempuan yang sudah menjadi anggota NU dengan sendirinya menjadi anggota NUM.
- b. Tiap-tiap orang perempuan Islam yang sudah akil baliq boleh diterima menjadi anggota NUM.

Pasal 6

Pengurus:

NUM ini mempunyai pengurus sebagai berikut :

- a. Ketua : satu orang
- b. Wakil ketua : satu orang
- c. Penulis : beberapa orang menurut keperluan
- d. Bendahari : beberapa orang menurut keperluan.
- e. Pembantu : beberapa orang menurut keperluan.

Pasal 7

Cabang - Ranting :

Tiap-tiap cabang NU harus mengadakan bagian wanita (NUM) dan tiap-tiap ranting NU harus mengadakan (mendirikan) bagian itu juga.

Pasal 8

Rapat-rapat :

- a. Rapat pengurus atau rapat anggota sewaktu-waktu dapat diadakan bila mana ada keperluan.
- b. Kongres boleh diadakan apabila dipandang sangat penting.

Pasal 9

Komisaris Daerah:

Bagian wanita di tiap-tiap cabang dan ranting dalam daerah keresidenan dipimpin oleh seorang Komisaris Daerah yang diangkat oleh Pengurus Besar.

Pasal 10

Keuangan:

Kekayaan NUM ini diperoleh dari iuran dan sokongan yang tidak mengikat.

Pasal 11

Peraturan tambahan:

1. Segala sesuatu yang tidak diterangkan dalam peraturan khusus ini, akan diatur dalam Peraturan Rumah Tangga.
2. Jikalau NUM ini bubar, maka hak miliknya diatur oleh NU.
3. Peraturan khusus ini mulai berlaku pada bulan Robi'ul Awal atau Februari 1946.

KONGRES MUSLIMAT NU KE II

Kongres ini bersamaan dengan Mu'tamar NU ke XVII yang berlangsung pada 25 Mei 1947 di kota Madiun Jawa Timur.

Usaha menggerakkan Muslimat berjalan terus sekalipun menghadapi bermacam-macam kesulitan. Untuk melancarkan pekerjaan maka disusunlah pengurus sementara menanti datangnya Mu'tamar NU ke XVIII.

Susunan pengurus sebagai berikut:

Penasehat	Nyai Fatmah
Ketua I	: Ny. Hindun
Ketua II	: Ny. Jasin
Penulis I	: Nn. Nahaya Bakri
Penulis II	: Ny. Murtosiah
Bendahari	: Ny. Sulaiman
Pembantu	: Ny. Sulamul Hadi
	Ny. Zubaidah
	Ny. Huzaimah

Untuk menyempurnakan diri dalam mengurus organisasi, maka pada saat

Kongres ini berlangsung, dilaksanakan juga KURSUS KADER KEPEMIMPINAN N.U.M. Susunan P.P. Muslimat ditambah dengan Ny. Mahfudh Effendy dan Ny. Adnan.

Pada saat itu telah dibentuk pula Komisaris-komisaris Daerah yang akan mengkoordinir Cabang-cabang N.U.M. di daerahnya masing-masing.

Komisaris Daerah tersebut ialah

- | | |
|--|---------------------|
| 1. Komisaris Daerah Madiun: | Ny. Mahfudh Effendi |
| 2. Komisaris Daerah Surabaya : | Nn. Nihayah Bakri |
| 3. Komisaris Daerah Banyumas : | Ny. Sulimah |
| 4. Komisaris Daerah Kedu: | Ny. Saifuddin Zuhri |
| 5. Komisaris Daerah Cirebon : | Ny. Hasanah Mansur |
| 6. Komisaris Daerah Priangan (Tasikmalaya) | Ny. Roenasih |
| 7. Komisaris Daerah Jember (Besuki) | Ny. Sunarijah |
| 8. Komisaris Daerah Malang (Pasuruan): | Nn. Alfiah |
| 9. Komisaris Daerah Tapanuli: | Ny. Aisyah Wahab. |

KONGRES MUSLIMAT NU KE III

Kongres ini diadakan bersamaan dengan Mu'tamar NU yang ke XVIII akhir April sampai 3 Mei 1950 di Jakarta.

Dalam kongres ini keputusan-keputusan yang telah diambil dan disahkan oleh Syuriah NU sebagai berikut:

1. Mengesahkan Urgensi program:
Kedalam :
 - a. Memperkuat organisasi dan memperluas berdirinya NU Muslimat.
 - b. Memperhebat pemberantasan buta huruf.
 - c. Mencetak kader-kader NU bagian Muslimat.
 - d. Berusaha menolong anak-anak yatim dan janda-janda yang terlantar.Keluar:
 - a. Mendesak kepada sekretariat BKMI supaya segera membentuk lembaga wanita Islam Dalam BKMI seperti sudah diputuskan dan berusaha memperbaiki soal-soal perkawinan dan lain-lain.
 - b. Mengadakan kerja sama dengan organisasi wanita dalam hal-hal yang menjadi kepentingan bersama dengan diketahui oleh NU di tempatnya.
2. Mengesahkan rencana azasi dan pedoman NU bagian Muslimat yang akan dicetak.
Suatu kemenangan Muslimat yang didapat semenjak kongres ini dan berlaku sampai waktu ini ialah diterimanya seorang wakil Muslimat

duduk dalam susunan PBNU yang langsung menjadi ketua bagian Muslimat.

3. Menyusun Pengurus Muslimat sebagai berikut :

Ketua : Ny. Mahmudah Mawardi

Wakil Ketua : Ny. H. Jasin

Penulis : Nn. Nihayah Bakri

Bendahari : Ny. Sulaiman

Beberapa orang anggota pembantu.

Penasehat dan anggota Syuriah: Nyai H. Fatmah.

Susunan ini belakangan ditambah dan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan organisasi pada waktu itu.

KONGRES MUSLIMAT NU KE IV

Pada saat NU melaksanakan Mu'tamarnya yang ke XIX tanggal 28 April s/d 1 Mei 1952 di Palembang, di mana pada saat itu disahkan pemisahan diri NU dari Masyumi dan NU menjadi partai sendiri sedangkan Muslimat menjadi Otonom dengan nama Muslimat NU.

Keputusan-keputusan dalam kongres ini adalah:

1. Mengesahkan peraturan khusus dan anggaran Rumah Tangga Muslimat NU.
2. Mengesahkan pengurus PP-Muslimat NU, dan menyarankan kepada Ketua untuk menambah tenaga-tenaga yang dibutuhkan.
3. Keuangan/prosentase.
 - 40% untuk Ranting
 - 5% untuk Majelis Wakil Cabang
 - 20% untuk Cabang
 - 5% untuk Daerah
 - 10% untuk Propinsi
 - 20% untuk PP Muslimat.
4. Mengaktifkan gerakan Pemberantasan Buta Huruf dan membentuk panitianya dari pusat sampai ranting.
5. Mengesahkan program Muslimat ke depan.
6. Mengesahkan rencana sekolah rumah tangga untuk Kader cabang-cabang.

Panitianya terdiri dari :

- Ny. Mahmudah Mawardi
- Ny. Aisyah Dahlan
- Nn. Nahiyah Bakri
- Ny. Murtajiah Ahmad

- Ny. Wahid Hasjim
- Ny. Hasanah Mansur.

Susunan PP Muslimat NU dalam periode ini adalah:

Ketua	: Ny. Mahmudah Mawardi	(Solo)
Wakil Ketua I	: Ny. Aisjah Dahlan	(Jakarta)
Wakil Ketua II	: Ny. Murtajiah Ahmad	(Jakarta)
Penulis I	: Nn. Nihayah Bakri	(Surabaya)
Penulis II	: Ny. Hasanah Mansur	(Jakarta)
Bendahari I	: Ny. Sulaiman	(Surabaya)
Bendahari II	: Ny. Hasbullah	(Jakarta)
Anggota ²	: Ny. Wahid Hasjim	(Jakarta)
	Ny. H. Jasin	(Surabaya)
	Ny. H. Fatmah	(Surabaya)
	Ny. Chuzaimah Mansur	(Surabaya)

KONGRES MUSLIMAT NU KE V

Kongres ini merupakan kongres Muslimat yang pertama semenjak menjadi badan otonom dari NU dan bersama pula waktunya dengan Mu'tamar NU ke XX yang berlangsung tanggal 9 s/d 14 September 1954 di Surabaya.

Di dalam kongres ini memutuskan:

- I. Menyetujui beleid PP Muslimat NU.
- II. Tentang perkawinan kanak-kanak:
Mengumumkan suatu pernyataan tentang perkawinan kanak-kanak kepada umum.
- III. Wanita dalam peradilan Agama :
Menyetujui duduknya wanita dalam peradilan Agama dengan syarat-syarat:
 - a. Beragama Islam.
 - b. Telah kawin.
 - c. Berpengetahuan cukup tentang hukum Agama terutama yang bertalian dengan perkawinan.
 - d. Berkelakuan baik.

Pernyataan ini disampaikan kepada Kementerian Agama, dan kepada Pengurus Besar Partai Nahdlatul 'Ulama serta bagian-bagiannya.

- IV. Sekitar pencalonan:

Menentukan syarat-syarat bagi Muslimat yang dicalonkan untuk anggota DPR/Konstituante Sebagai berikut:

SUSUNAN PENGURUS PUCUK PIMPINAN MUSLIMAT NU DARI KONGRES KE KONGRES

Kongres ke-1 Muslimat NU Purwokerto, 26 s/d 29 Maret 1946

- bertepatan Mukhtamar ke-16 Nahdlatul Ulama

Muslimat menjadi Bagian NU, dengan nama Nahdlatul Ulama Muslimat, disingkat NUM.

Penasehat	: Nyai Fatmah
Ketua	: Ny. Chadidjah Dahlan
Penulis I	: Ny. Mudrikah
Penulis II	: Ny. Muhajja
Bendahari	: Ny. Kasminten
Pembantu	: Ny. Fatehah
Pembantu	: Ny. Musyarrafah
Pembantu	: Ny. Alfiyah

Kongres ke-2 Muslimat NU Madiun, 25 Mei 1947

- bertepatan Mukhtamar ke-17 Nahdlatul Ulama

Penasehat	: Nyai Fatmah
Ketua I	: Ny. Hindun
Ketua II	: Ny. Yasin
Penulis I	: Nn. Nihayah Bakri
Penulis II	: Ny. Murtasiah
Bendahari	: Ny. Sulaiman
Pembantu	: Ny. Sulamulhadi

Pembantu : Ny. Zubaidah
 Pembantu : Ny. Chuzaimah
 Pembantu : Ny. Mahfudz Effendi
 Pembantu : Ny. Adnan

Susunan ini pengesahannya menunggu Kongres ke-3 Muslimat NU.

**Kongres ke-3 Muslimat NU
 Jakarta, 31 April s/d 3 Mei 1950**

- bertepatan Mukhtamar ke-18 Nahdlatul Ulama

Ketua : Ny. Mahmudah Mawardi
 Wakil Ketua : Ny. Yasin
 Penulis : Nona Nihayah Bakri
 Bendahari : Ny. Sulaiman

**Kongres ke-4 Muslimat NU
 Palembang, 28 April s/d 1 Mei 1952**

- bertepatan Mukhtamar ke-19 Nahdlatul Ulama

Muslimat NU menjadi badan otonom NU dan berubah nama dari Nahdlatul Ulama Muslimat (NUM) menjadi Muslimat Nahdlatul Ulama.

Ketua : Ny. Mahmudah Mawardi
 Wk.Ketua I : Ny. Aisyah Dahlan
 Wk.Ketua II : Ny. Murtadiyah Ahmad
 Penulis I : Nona Nihayah Bakri
 Penulis II : Ny. Chasanah Mansur
 Bendahari I : Ny. Sulaiman
 BendahariII : Ny. Hasbullah
 Anggota : Ny. Wahid Hasyim
 Anggota : Ny. H. Yasin

Anggota : Ny. H. Fatmah
Anggota : Ny. Chuzaimah Mansur

**Kongres ke-5 Muslimat NU
Surabaya, 9 s/d 14 September 1954**

- bertepatan Mukhtamar ke-20 Nahdlatul Ulama

Penasehat : Ny. H. Fatmah
Ny. Yasin

Ketua : Ny. Mahmudah Mawardi
Wk. Ketua I : Ny. Murtajiah Ahmad
Wk. Ketua II : Ny. Aisyah Dahlan
Penulis I : Nona Nihayah Bakri
Penulis II : Ny. Chasanah Mansur
Bendahari I : Ny. R.H. Hasbullah
Bendahara II : Ny. A. Wahid Hasyim
BendahariIII : Ny. Husin Saleh

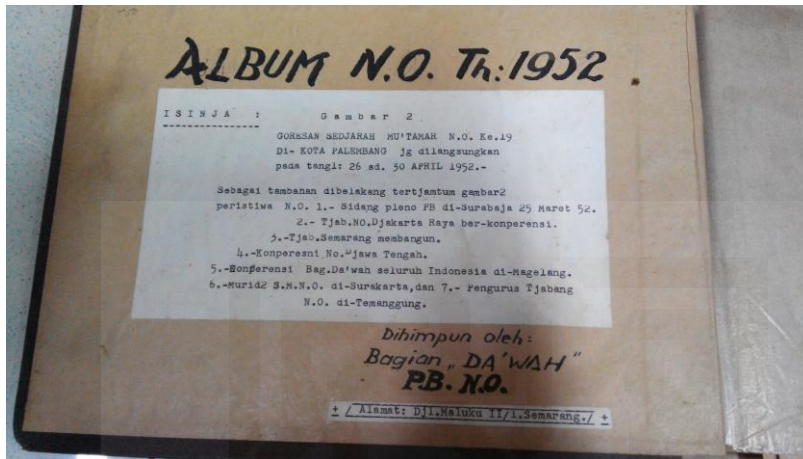
Pembantu-pembantu: Ny. Alfiyah Sjukri
Ny. Zainul Arifin
Ny. Zuhrianah
Ny. H. Masjkur

**Kongres ke-6 Muslimat NU
Medan, Desember 1959**

- bertepatan Mukhtamar ke-21 Nahdlatul Ulama

Karena adanya peristiwa pemberontakan yang mendadak dari Simbolon dan kawan-kawan, maka kongres tidak dapat bermusyawarah dengan tenang, sehingga kongres hanya memutuskan: "Menguatkan dan mengukuhkan keputusan kongres sebelumnya yaitu kongres ke-5 di Surabaya, termasuk susunan pengurus PP Muslimat NU."

Lampiran Foto Kegiatan Muslimat NU



Sampul album Kongres/ Muktamar NU di Palembang, tahun 1952. Di ambil dari koleksi perpustakaan PBNU.



Suasana sidang Pengurus Syariah pada acara Kongres NU ke-19 tahun 1952. Foto diambil dari album Nahdlatul Ulama, yang dihimpun oleh bagian dakwah PBNU tahun 1952.



Suasana rapat Muslimat NU.
Foto diambil dari album Nahdlatul Ulama, yang dihimpun oleh bagian dakwah PBNU tahun 1952. Sebagai koleksi Perpustakaan PBNU.



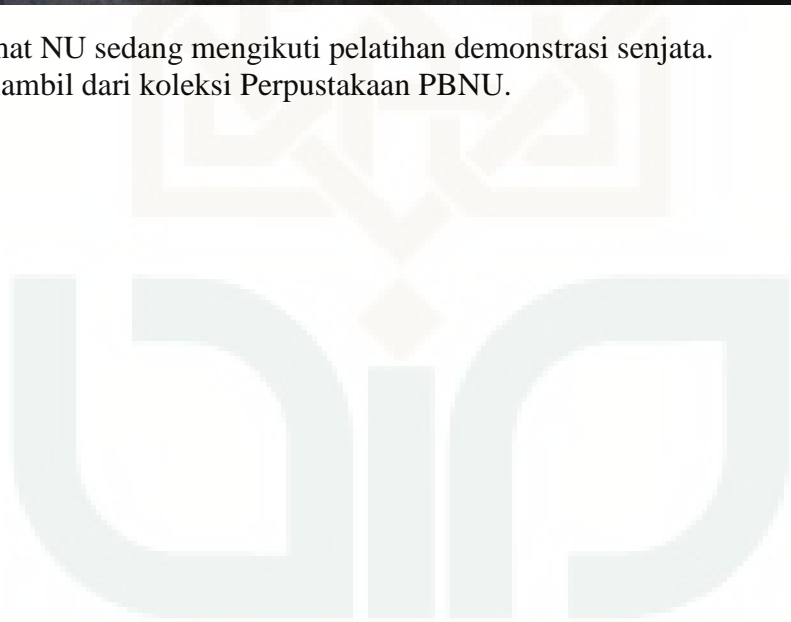
Sampul dokumentasi kegiatan training Muslimat.
Foto diambil dari koleksi perpustakaan PBNU.



Muslimat NU saat pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.
Foto diambil dari koleksi Perpustakaan PBNU.



Muslimat NU sedang mengikuti pelatihan demonstrasi senjata.
Foto diambil dari koleksi Perpustakaan PBNU.





STATUTEN

PERKEMBANGAN Nahdlatoel - 'Oelama'

*Mendapat Rechtspersoon
pada 6 Februari 1940, No. 18*

DIDIRIKAN

1588 DALAM TAHUN 1926

STATUTEN (akte pengesahan berdirinya S.O., oleh Gubernur
Gubernur Hindia Belanda di Batavia tanggal 5 Februari 1930
No. 11.

T U R U T A N

PERMOHONAN OENTOEK DISJAHKAN ATAS PENDIRIAN PERKOEMPOELAN AGAMA.

Ditaoerkan

Ketoesah Paduka Kandieng Toean
Kerajaan Samudrah Balatentara Dai Nippon
di Djawa
DJAKARTA.

Dengan segala hormat!

Dengan surat ini hamba mohon kenderahan dari Paduka Kandieng Toean oentoeck dibenarkan boeat mendirikan Perkoempoelan agama dengan asma „NAH-DILATOEL-OLAMA“ sebagaimana tersebut dibawah ini. Maka kerama surat permohonan ini diserikat-serikat-serikat yang perloe.

Wakil pendiri „Nahdlatoel Oelama“

Kiai Hadji Abdoelwahab Chasoechah

Tanggal 14 boelan 6 tahun 2033.

Isinya:

1. Perkoempoelan ini bernama „Nahdlatoel-Oelama“
2. Kantor besar dari perkoempoelan ini berpoesat di Soerabaya.
3. Seoesat dengan kepertjajaan oentoeck mendirikan koempoelan yang selaras dengan asas Asia Timoer Raya, dibawah pimpinan Dai Nippon dan menoesoet yang diperintahkan oleh Toean Allah Ta'ala, dengan berhaloelan salah satoe madzhab empat (Sjafie, Maliki, Chanafi, dan Chasbali) maka perkoempoelan ini:
 - A. hendak menjarkan agama Islam serta melautikan hidoep yang selaras dengan toratoenanja.
 - B. hendak melakoekan pekerjaan kebaikan oemoem.
 - C. hendak menadioekan pengetahuan dan kepandaian serta boedi pekerti yang baik kepada anggota-anggotanja.Keremoenja itoe ditoeedjoekan oentoeck berdjasa mendidik masyarakat oemoem dan ramat.
4. Oentoeck menjampikan toedjoeanja perkoempoelan ini akan:
 - a. Mendirikan dan menjatoer pendidikan oentoeck pengadjaran agama Islam dan oemoem.
 - b. Mendirikan masjid dan pendirian pendirian lain-lain, oentoeck tempat beribadat.
 - c. Menjatkan tetakan tetakan boeat tabligh dan pendidikan pengetahuan agama Islam dan oemoem.
 - d. Mengadakan rapat rapat oentoeck agama Islam.
 - e. Mengoesabakan roemah-roemah jaim, roemah-roemah mistik baai-baai kesehatan dan pekerjaan amal lain-lain yang baik bagi oemoem.
 - f. Melakoekan pekerjaan lain², dioega yang perloe oentoeck menjampikan toedjoeanja.
5. Orang Islam yang sudah takil baligh, yang berhaloelan salah satoe madzhab empat (Sjafie, Chanafi, Maliki dan Chasbali) laki² atau perempuan, boleh diterima menjadi anggota menoesoet atoeran perkoempoelan.
6. Anggota yang tidak baik kelakoeanja dan/atau mengotjokan tata keberesan perkoempoelan boleh dikelorarkan dari perkoempoelan oleh Ketoesah.
7. Perkoempoelan ini memoenjai pengoesoes seperti dibawah ini:
 1. Ketoesah besar 1 orang.
 2. ² moeda, 2 orang, yang serorang bagian hoekoem-hoekoem agama, lamaja bagian oemoem.
 3. Penoeslis, beberapa orang.
 4. Bendahari, beberapa orang.
 5. Pengamat-amat, beberapa orang.

Surat HBNO/PBNU

Kepada Pemerintahan Jepang
tentang Permohonan Ijin Pengesahan Berdirinya
Perkumpulan Nahdlatul Ulama

8. Pengeres dapat dan diterima dalam kaitan dan pada anggaran perkoempoelan, dimana diletakkan 3 tahun. Pengeres yang dianggap telah memperkaya bawahan, dianggap dibatasi sebagai kongres perkoempoelan.
9. Wakil pengeres boleh diunjuk oleh ketua sampai waktu ditetapkan perkoempoelan.
10. Ketua mewakili dan memimpin perkoempoelan ini.
11. Ketua muda membatasi ketua, dan apabila ketua berhalangan, ketua telah orang dari pada kedua ketua boleh bertindak diadikannya membatasi keperluan.
12. Rapat pengeres sewaktu perkoempoelan boleh diadakan oleh panggilan ketua, dalam rapat ini, segala persoalan yang penting dibicarakan dan diputuskan.
13. Dikalau berakas menditah perkoempoelan ini, ketua boleh memanggil ada 10 orang anggota yang dipertemukan oleh ketua dan dimintakan izin terlebih dahulu kepada Bendahara (Ket. Zina Kinta Tyas) Takubeti Bayu dan daerah kantor cabang ini.
14. Tiabah membolehkan pengeres yang dipik oleh dan dari anggota ditunjuk. Kepala ditetapi oleh ketua.
15. Tiabah boleh mengadakan runding kramahani, apabila perlu, kepunyaan ditetapkan oleh kepala cabang.
16. Perkoempoelan ini mengadakan kongres, sekiranya masalah wakil dengan panggilan ketua.
17. Anggota kongres terdiri dari pada pengeres dan wakil-wakil cabang.
18. Pemimpin kongres didalangi oleh ketua, kalau ketua berhalangan ditetapi oleh ketua muda atau pengeres yang lain, sebagai wakil.
19. Hal-hal yang boleh dibicarakan dalam kongres ialah:
 - a. penetapan dan perubahan dari pada anggaran anggaran perkoempoelan.
 - b. angkatan ketua dan pengeres lain-lain.
 - c. persoalan harta perkoempoelan.
 - d. hal lain-lain yang penting.
20. Kongres tersebut boleh dibuka dengan anggota sekurang-kurangnya lebih dari 1/2 bagian dari pada bawahan cabang, sedang perundangan boleh mengambil poatoesan dengan suara yang diembilkan oleh dan perundangan diembilkan suara anggota yang berhadir.
21. Ketua membatasi Bendahara untuk memelihara harta kepunyaannya perkoempoelan.
22. Beia perkoempoelan ini, terdapat dari pada orang-pangkal, perkoempoelan, hasil dari perusahaannya perkoempoelan dan lain-lain pendapatan.
23. Pethitoengan tentang harta dan orang yang masuk dan yang keluar dip-bay tahoen, harus dikabatkan kepada dan disahkan oleh kongres.
24. Dikalau perkoempoelan ini dibicarakan atau persoalan kongres atau rapat pengeres, dengan disahkan oleh kantor penerintah yang berkuasa, harta kepunyaannya boleh diserahkan kepada masjid-masjid atau badan-badan amal, yang baik bagi oemom.
25. Perkoempoelan ini tidak boleh tampoer tangan dengan pengeres perkoempoelan.

Disahkan pada 10-9-2003 oleh GUNSEIKAN

Surat HBNO/PBNU
Kepada Pemerintahan Jepang
tentang Permohonan Ijin Pengesahan Berdirinya
Perkumpulan Nahdlatul Ulama

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nusrokh Diana
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 15 Desember 1992
Nama Ayah : Multazam
Nama Ibu : Sofi'aa
Asal Sekolah : MA. Matholiul Falah, Kajen- Pati
Alamat Kos : Kos Anisa, Jl. Tutul 20b Papringan
Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Damarwulan, RT:06, RW:02 Keling-Jepara
Email : Nusrokhiana@gmail.com
No. HP : 085225033411

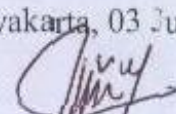
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. 1997-1998: TK Mathali'ul Huda Damarwulan, Keling, Jepara.
 - b. 1998-2004: MI Mathali'ul Huda Damarwulan, Keling, Jepara.
 - c. 2004-2005: Madrasah Diniyah 'Ula Mathali'ul Falah, Pati.
 - d. 2006-2008: Madrasah Tsanawiyah Mathali'ul Falah, Pati.
 - e. 2009-2011: Madrasah Aliyah Mathali'ul Falah, Pati.
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pesantren Kilat di Ponpes al-Husna, Jekulo, Kudus tahun 2000 dan 2001.
 - b. Ponpes al-Kautsar, Kajen, Margoyoso, Pati tahun 2004-20011.
 - c. Pesantren Kilat di Ponpes an-Nida, Margoyoso, Pati, tahun 2010.
 - d. Pesantren Kilat di Ponpes Mabdaul Huda, Kajen, Margoyoso, Pati, tahun 2011.

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM SPBA UIN Sunan Kalijaga tahun 2011-2012.
2. Panitia Ospek Fakultas Adab tahun 2012/2013.
3. Pengurus PMII Rayon Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tahun 2013/2014.
4. Pengurus Bem J-SKI tahun 2014/2015.
5. Pengurus IKAHIMSI (Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia) periode 2014/2015.
6. Staf pengajar MDI (Masjid Da'watul Islam) tahun 2011-2012.
7. Relawan LAZIZ al-Haromain tahun 2014-2015
8. Staf pengajar Ummi Foundation 2014-2015

Yogyakarta, 03 Juli 2015


Nusrokh Diana